



## Membedah Mekanisme Profitabilitas untuk Meningkatkan Harga Saham Properti dan Real Estat

Maharani Putri<sup>1)</sup>; Sujito<sup>2)\*</sup>; Jayanti Jiwa<sup>3)</sup>  
E-mail Korespondensi : sujito@usm.ac.id

Program Studi Manajemen, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia<sup>1,2)</sup>  
Program Doktor Ilmu Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia<sup>3)</sup>

### INFO ARTIKEL

*Proses Artikel*

Dikirim : 07/06/2024

Diterima: 15/07/2024

Dipublikasikan: 31/07/2024

Akreditasi oleh  
Kemenristekdikti  
No.79/E/KPT/2023

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menguji pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Saham (HS) dan peran *EPS* pada organisasi atau perusahaan sektor konstruksi, perumahan/properti dan real estat. Keputusan pemilihan penelitian ini berdasarkan pada pentingnya sektor ini sebagai indikator kesehatan perekonomian negara. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan organisasi tersebut yang terdaftar di BEI sejak 2019 – 2021, dengan teknik *purposive sampling*. Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis jalur untuk menganalisis data menggunakan *software SPSS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga faktor tersebut memiliki efek parsial terhadap harga saham, dengan *earning per share (EPS)* terbukti mampu memediasi efek *return on asset (ROA)* terhadap harga saham (HS). Namun, pendapatan per saham (*EPS*) ternyata belum mampu memediasi efek pengembalian ekuitas (*ROE*) dan margin laba bersih (*NPM*) pada harga saham (HS). Hasil ini menunjukkan bahwa investor di sektor properti dan real estat mempertimbangkan profitabilitas dan efisiensi operasional sebagai indikator kinerja perusahaan yang berpotensi mempengaruhi harga saham. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan perusahaan, nilai *adjusted r-square* yang mempengaruhi harga saham sebesar 35,4%, serta belum mempertimbangkan faktor lain yang dapat memediasi *return on equity (ROE)* dan *net profit margin (NPM)* terhadap harga saham.

### Kata Kunci :

*ROA; ROE; NPM; Harga Saham; Sektor Properti dan Real Estat; BEI*

### Abstract

*The aim of this research is to examine the influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Earning per Share (EPS) on Share Prices (HS) and the role of EPS in organizations or companies in the construction and housing sectors.*

---

*/property and real estate. The decision to select this study was based on the importance of this sector as an indicator of the country's economic health. Data was obtained from the annual financial reports of these organizations registered on the IDX from 2019 - 2021, using a purposive sampling technique. Quantitative method with a descriptive approach and path analysis to analyze data using SPSS software. The research results show that these three factors have a partial effect on share prices, with earnings per share (EPS) proven to be able to mediate the effect of return on assets (ROA) on share prices (HS). However, earnings per share (EPS) was not able to mediate the effect of return on equity (ROE) and net profit margin (NPM) on share prices (HS). These results indicate that investors in the property and real estate sector consider profitability and operational efficiency as indicators of company performance that have the potential to influence share prices. This research has several limitations, such as company coverage, the adjusted r-square value which influences share prices by 35.4%, and has not considered other factors that can mediate return on equity (ROE) and net profit margin (NPM) on share prices.*

**Keywords:**

*ROA; ROE; NPM; Share Price; Property and Real Estate sector; IDX*

---



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Harga jual saham di pasar saham publik merupakan sinyal kunci bagi investor dalam menentukan prospek pendapatan dan bahayanya. Nilai Harga jual saham atau harga saham/*share price* ditentukan oleh beberapa unsur intern dan ekstern. Aspek internal meliputi rasio keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal meliputi tren data pasar saham, harga saham, serta kuantitas transaksi. Fluktuasi harga saham yang tinggi menunjukkan ciri “*high risk, high return*” yang berarti bahwa saham tersebut berpotensi menghasilkan keuntungan yang signifikan namun juga menanggung risiko kerugian yang besar. Studi (Çelik & Arslanli, 2022); (Gartia & Panda, 2024), evaluasi kinerja setiap organisasi atau perusahaan berbeda-beda berdasarkan sifat industrinya. Penelitian ini mengeksplorasi bisnis konstruksi dan perumahan/properti dan real estat yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keputusan pemilihan sektor ini didasarkan pada pentingnya sektor ini sebagai indikator kesehatan perekonomian suatu negara. Perluasan industri konstruksi dan perumahan mencerminkan situasi dan kemajuan perekonomian suatu negara. Meskipun sektor properti dan real estat menarik sebagai investasi masa depan karena nilai aset dapat dimanfaatkan seiring dengan pertumbuhan sekuritas dan permintaan yang cenderung meningkat, harga saham sektor industri ini mengalami dekresi/penurunan kontinyu dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Situasi tersebut tergambar dalam Gambar 1, yang menggambarkan rerata penurunan *share price*/harga jual saham sektor tersebut pada tahun 2019 hingga 2022. Pandemi yang berlangsung sejak tahun 2019 sampai 2022 diduga berdampak pada permintaan properti.



**Gambar 1. Indeks Saham IDXPROPERT**

Pada industri *real estate* (konstruksi dan perumahan), rerata *share price*/ harga saham mengalami penurunan sejak 2019 sampai 2022 (Gambar 1). Hal ini memerlukan kajian menyeluruh terhadap kinerja fundamental sektor ini. Penelitian ini berfokus pada analisis rasio keuangan sebagai indikator kinerja seperti *ROA* (pengembalian aset), *ROE* (pengembalian ekuitas), *EPS* (pendapatan per saham), dan *NPM* (margin laba bersih). Metrik ini sering digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai efek rasio keuangan pada harga saham di sektor konstruksi dan perumahan menunjukkan hasil yang beragam. (Mattoasi et al., 2021) menemukan bahwa *ROE* tidak memiliki pengaruh pada nilai saham, akan tetapi Dewantara (2018) menunjukkan efek positif *ROE* bagi nilai saham. Riset (Susanto, 2021) dan (Hidayati & Suwaidi, 2022) menunjukkan efek *NPM* serta *EPS* bagi nilai saham, akan tetapi (Dewantara, 2018) menemukan tidak adanya pengaruh mediasi *EPS* terhadap margin laba bersih (*NPM*) dan pengembalian ekuitas (*ROE*) pada nilai saham (HS). Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian ini maka peneliti mengajukan penelitian dimana Earnings per Share (*EPS*) menjadi variabel mediasi pada model alternatif model dalam penentuan peningkatan Harga Saham. Hal ini dirasa perlu karena *EPS* adalah ukuran kritis dalam menganalisis kinerja perusahaan dari perspektif investor. Sebagai variabel intervening, *EPS* bisa menjadi jembatan yang menghubungkan antara profitabilitas dengan harga saham. Dengan memahami peran *EPS* ini, kita bisa lebih baik menginterpretasikan bagaimana keuntungan yang diperoleh perusahaan mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai sahamnya.

Berdasarkan fakta adanya penurunan harga saham dan perbedaan hasil penelitian tentang harga saham maka perlu dilakukan penelitian mengenai harga saham melalui kinerja fundamental yang meliputi indikator rasio keuangan perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### **Teori Persinyalan (*Signaling Theory*)**

Teori persinyalan adalah teori pada ilmu ekonomi dan keuangan yang menjelaskan bagaimana cara individu atau organisasi memanfaatkan ketersediaan sinyal tertentu guna mendistribusikan informasi bagi pihak lain. Pada konteks keuangan, teori sinyal ini sering digunakan dan diimplementasikan dalam memahami bagaimana perusahaan menggunakan tindakan-tindakan tertentu (*corporate action*) untuk menyampaikan informasi bagi para calon/investor terkait bagaimana kualitas atau potensi ke depan suatu perusahaan. Tujuan utama dari teori sinyal yaitu untuk memperkecil asimetri atau ketidakseimbangan informasi diantara perusahaan dengan investor.

Ketidakeimbangan informasi mengacu pada situasi-kondisi/keadaan di mana suatu bagian/pihak mempunyai penguasaan informasi yang lebih mendalam atau lebih lengkap dibandingkan pihak lainnya, sehingga dapat menimbulkan kesenjangan kekuatan dalam proses transaksi. Lebih spesifik pada konteks investasi, organisasi umumnya mempunyai akses informasi internal yang lebih memadai terkait keadaan atau situasi dalam prospek bisnisnya daripada investor. Hal ini menyebabkan investor sering kali harus mendasarkan keputusan investasinya pada indikator eksternal, seperti tindakan perusahaan atau informasi publik yang tersedia.

Teori sinyal memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kualitas dan produk masa depannya kepada investor melalui berbagai tindakan strategis, seperti pemberian dividen tinggi, pembelian kembali saham, atau pengumuman rencana ekspansi. Penerapan teori sinyal dalam pengambilan keputusan investasi bertujuan untuk membantu investor dalam membuat pilihan yang lebih lengkap dan transparan terkait kondisi perusahaan.

Manfaat penerapan teori sinyal dalam pengambilan keputusan investasi adalah membantu dalam merealisasikan keputusan yang lebih optimal dengan berlandaskan informasi yang memadai. Hal ini dapat berkontribusi pada terciptanya pasar yang lebih efisien dan transparan, membantu ketepatan penentuan keputusan bagi investor dan perusahaan dalam memperoleh akses pendanaan yang lebih baik.

#### **Pengembalian aset/ *Return on Asset (ROA)***

ROA berfungsi sebagai statistik profitabilitas yang menilai kapasitas organisasi untuk memproduksi profit bersih dari keseluruhan asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif organisasi mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan (Hery, 2018). Semakin besar nilai ROA maka semakin efektif organisasi mengelola asetnya. Rumus perhitungan ROA seperti di bawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100 \%$$

#### **Pengembalian Ekuitas/ *Return on Equity (ROE)***

ROE mengacu pada rasio keuangan yang mengevaluasi kapasitas sebuah organisasi guna memproduksi laba atau profit bersih dari modal yang diinvestasikan para shareholder/pemegang saham. Dalam Rasio tersebut mengukur seberapa efektif sebuah organisasi manage modal sehingga dapat memperoleh profit. Semakin besar skor ROE maka semakin efektif perusahaan mengelola modalnya. Rumus ROE seperti dibawah ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100 \%$$

#### ***Net Profit Margin/ Margin laba bersih (NPM)***

*Net profit margin*/margin laba bersih (NPM) artinya rasio kapabilitas menghasilkan profit yang mengukur kapasitas organisasi dalam memproduksi profit bersih setiap penjualan yang dihasilkan. Dalam rasio tersebut menunjukkan tingkat efisiensi organisasi terkait manajemen operasionalnya sehingga menghasilkan profit bersih. Margin laba bersih yang tinggi menandakan bahwa organisasi memiliki kapabilitas manage efektifitas dan efisiensi biaya operasionalnya, serta memiliki kemampuan untuk memperoleh profit bersih yang tinggi. Rumus perhitungan NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100 \%$$

#### **Pendapatan per saham/ *Earning per Share (EPS)***

EPS (pendapatan per saham) adalah suatu metrik keuangan penting yang dimanfaatkan guna mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Metrik ini mengukur jumlah profit bersih untuk

didistribusikan pada *shareholders*/pemegang saham per lembar saham yang beredar. Tingginya tingkat EPS menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik untuk menghasilkan keuntungan dan mendistribusikannya kepada investor. Selain itu, *EPS* berperan penting dalam menghitung Rasio Harga Terhadap Laba (P/E). Data *EPS* umumnya tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. *EPS* juga dapat digunakan sebagai komparasi performa keuangan organisasi dari waktu ke waktu atau dengan organisasi lain di industri yang sama. Informasi yang diperoleh dari *EPS* dapat menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan potensi pertumbuhan dan stabilitas perusahaan (Kasmir, 2018: 207). Perhitungan *EPS* dari rumus di bawah ini:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100 \%$$

#### **Nilai Saham/ Harga Saham/ Share Price (HS)**

Di pasar bursa, harga saham merupakan nilai yang tercipta dalam suatu periode, dipengaruhi oleh interaksi pelaku pasar dan harmoni antara *demand* dan *supply* saham yang diperjualbelikan (Jogiyanto, 2008).

$$\text{Harga Saham} = \text{closing price}$$

### **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **Efek Pengembalian Aset (ROA) pada Nilai Saham (HS)**

ROA merupakan indikator performa keuangan organisasi yang mengevaluasi kapabilitas organisasi untuk memproduksi profit dari modal yang dimilikinya. ROA bernilai tinggi mencerminkan efisiensi organisasi pada manajemen modalnya dan berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ROA mempunyai koneksi positif dengan nilai saham (HS) (Asikin et al., 2020); (Kartawinata et al., 2021); (Hasanah & Suryani, 2022). Ini menjelaskan jika ROA organisasi bernilai tinggi, maka cenderung memiliki HS bernilai lebih tinggi pula. Sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H1. Terdapat efek antara ROA pada HS

#### **Efek Pengembalian Ekuitas (ROE) pada Nilai Saham (HS)**

Pengembalian ekuitas mengacu pada metrik penting untuk mengukur kapabilitas organisasi untuk memproduksi profit dari aset yang diinvestasikan oleh pemiliknya (Brigham & Houston, 2019). Tingkat *ROE* yang tinggi menandakan bahwa organisasi memiliki kapabilitas memanfaatkan modalnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini umumnya diasosiasikan dengan kinerja keuangan yang kuat dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan, sehingga memberi efek pada perspektif investor terhadap nilai organisasi. Keterkaitan positif dari *ROE* pada harga saham telah dibuktikan dalam berbagai penelitian (Melser & Hill, 2019); (Asikin et al., 2020); (Mohamed et al., 2021); (Geltner et al., 2023). Investor cenderung menghargai perusahaan dengan *ROE* tinggi karena berpotensi menghasilkan *dividen* dan *capital gain* yang lebih tinggi di masa mendatang. Sehingga, hipotesis berikut diajukan:

H2. Terdapat efek antara *ROE* pada HS

#### **Efek margin laba bersih (NPM) pada Nilai Saham (HS)**

Margin laba bersih adalah indikator fundamental guna mengevaluasi kapabilitas organisasi untuk memproduksi profit bersih dari pendapatan yang diperolehnya. Nilai *NPM* yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan. Hal ini umumnya dikaitkan dengan kinerja keuangan yang solid dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan, sehingga memengaruhi persepsi penanam modal/investor pada nilai organisasi. Keterkaitan antara *NPM* dan HS telah dibuktikan dalam berbagai penelitian (Hasanah & Suryani, 2022); (Geltner et al., 2023). Investor cenderung menghargai perusahaan dengan *NPM* tinggi karena berpotensi menghasilkan *dividen* dan *capital gain* yang lebih besar di masa depan. Sehingga, hipotesis yang diajukan:

H3. Terdapat efek antara *NPM* pada HS

#### **Efisiensi Aset dan Profitabilitas Per Lembar Saham**

ROA (pengembalian aset) adalah rasio keuangan yang mengukur organisasi untuk memproduksi profit dari modal yang dimilikinya. Tingkat pengembalian aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini umumnya diasosiasikan dengan kinerja keuangan yang kuat dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan, sehingga memengaruhi profit bersih untuk di bagikan kepada para *shareholder*/pemegang saham.

ROA mempunyai efek positif dengan pendapatan per saham (*EPS*). Organisasi yang memiliki ROA tinggi umumnya mempunyai *EPS* yang lebih tinggi pula, karena mereka mampu menghasilkan lebih banyak laba bersih dari aset yang sama (Mohamed et al., 2021); (Hasanah & Suryani, 2022); (Çelik & Arslanli, 2022); (Al-ahdal et al., 2024). Hal ini bisa mempertinggi daya tarik investasi bagi *penanam modal*/investor dan mendorong kenaikan nilai saham. Oleh karena itu, hipotesis berikut diajukan:

H4. Terdapat efek antara *ROA* pada *EPS*.

#### **Efisiensi Penggunaan Modal dan Profitabilitas per Lembar Saham**

ROE (pengembalian ekuitas) adalah metrik penting yang mengukur capabilitas organisasi untuk memproduksi profit dari aset yang diinvestasikan oleh pemiliknya. Tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi menandakan bahwa organisasi memiliki kapabilitas memanfaatkan modalnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini umumnya diasosiasikan dengan kinerja keuangan yang kuat dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan, sehingga memengaruhi profit bersih yang dapat dibagikan bagi para *shareholder*/ pemegang saham. Pengembalian ekuitas mempunyai keterkaitan pada pendapatan per saham (*EPS*). Organisasi yang memiliki ROE tinggi umumnya memiliki *EPS* yang lebih tinggi pula, karena mereka mampu menghasilkan lebih banyak laba bersih dari modal yang sama (Murphy, 1967); (Milcheva, 2022); (Chen & Liao, 2024). Hal ini dapat memperkuat daya tarik investasi bagi penanam modal/investor dan mendorong kenaikan nilai saham/HS. Sehingga hipotesis 5, sebagai berikut:

H5. Terdapat efek antara *ROE* pada *EPS*.

#### **Efek *NPM* pada *EPS***

*Net profit margin*/Margin laba bersih (*NPM*) mengacu pada rasio keuangan untuk mengevaluasi kapabilitas organisasi untuk memproduksi profit bersih dari pendapatan yang diperoleh. Nilai *NPM* yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam manage biaya operasionalnya. Korelasi positif antara *NPM* dan *EPS* menunjukkan bahwa organisasi dengan *NPM* yang tinggi berkapabilitas dalam mempertinggi penghasilan profit dapat didistribusikan bagi pemegang saham (Gao et al., 2022); (Wuriyah Ningsih et al., 2022) (Rajala et al., 2023) dalam bentuk *EPS* (pendapatan per saham). Sehingga hipotesis 6, sebagai berikut:

H6. Terdapat efek antara *NPM* pada *EPS*

#### **Efek *EPS* pada Nilai Saham (HS)**

Pendapatan per saham/*earnings per share* (*EPS*) seringkali menjadi kunci penentu yang diaplikasikan oleh para penanam modal/investor untuk menilai kinerja keuangan organisasi dan menentukan potensi investasi mereka. Hal ini didasari oleh keterkaitan positif antara *EPS* dan harga saham (Utami & Ikrima, 2017); (Asikin et al., 2020); (Mohamed et al., 2021); (Kartawinata et al., 2021). Tingkat *EPS* tinggi menandakan kapabilitas organisasi untuk dapat memproduksi profit yang memadai, sehingga meningkatkan nilai organisasi/ perusahaan di mata investor. Sehingga, hipotesis 7 penelitian dapat diajukan sebagai berikut:

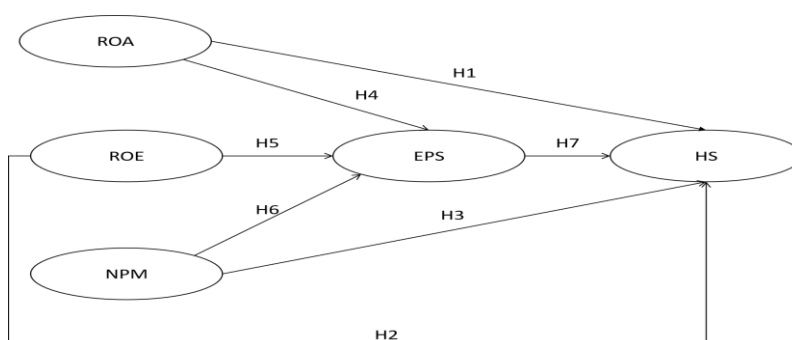
H7 Terdapat efek antara *EPS* pada Harga Saham

#### **Efek *ROA*, *ROE*, dan *NPM* pada HS dengan *EPS* sebagai Mediasi (Intervening)**

Kinerja keuangan organisasi dapat dianalisis melalui metrik-metrik penting diantaranya *ROA*,

ROE, dan NPM. Metrik-metrik ini mencerminkan kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Penelitian menunjukkan adanya korelasi antara ROA, ROE, dan NPM dengan EPS. Hal tersebut menjelaskan jika, ROA, ROE, dan NPM yang tinggi berpotensi meningkatkan EPS, yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Lebih lanjut, penelitian lain menjelaskan bahwa EPS mempunyai dampak pada nilai saham (HS). Pendapatan per saham yang tinggi dapat menarik minat investor dan mendorong kenaikan HS.

H8. ROA, ROE, dan NPM memiliki efek pada HS dengan EPS sebagai variabel mediasi (intervening).



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif untuk menginvestigasi dampak performa keuangan terhadap nilai saham (HS). Metode ini diaplikasikan karena penelitian ini memanfaatkan tipe data nominal yang berasal dari *annual report* /laporan keuangan perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham, sedangkan variabel independen yaitu variabel profitabilitas, yang diukur menggunakan ROA, ROE, dan NPM. Variabel ketiga yaitu variabel EPS (*Earning Per Share*) sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini menggunakan data jenis sekunder, yaitu annual report/laporan keuangan tahunan organisasi sektor konstruksi dan perumahan/properti dan real estat yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2019 sampai 2021. Pengumpulan data dari website BEI (<https://idx.co.id>). Teknik sampel yang diaplikasikan yaitu *sampling purposive*. Kriteria pertama yaitu organisasi yang menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2019 hingga 2021. Kedua, perusahaan tidak sedang melakukan aksi korporasi. Ketiga, organisasi konstruksi dan perumahan/properti dan real estat dan sudah terdaftar di BEI.

Pendekatan analisis data riset ini terdiri dari pengujian statistik deskriptif, normalitas, asumsi klasik, analisis rute/jalur, Sobel, dan hipotesis, dengan SPSS sebagai alat analisis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Makimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
ROA	75	1,00	19,96	4,6227	3,91124
ROE	75	1,00	41,00	6,3607	6,24734
NPM	75	1,14	179,00	23,8077	34,99949
EPS	75	,35	197,00	24,2301	34,83282
Harga Saham	75	50	4400	438,31	593,000

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan periode 2019-2021

Dari Tabel 1 yang merupakan output statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

1. ROA (pengembalian aset) mempunyai rerata 5,91124 sdt. deviasi 4,0227. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata organisasi dalam sampel memperoleh profit bersih rata-rata 5,91% dari keseluruhan modalnya.
2. ROE (pengembalian ekuitas) mempunyai rerata 6,3607 std. deviasi 6,24734. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata organisasi dalam sampel memperoleh profit bersih rata-rata 6,36% dari total ekuitasnya.
3. Net Profit Margin (NPM) memiliki rata-rata 23,8077 std. deviasi 34,99949. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata organisasi dalam sampel memperoleh profit bersih rata-rata 23,81 dari total pendapatannya.
4. *Earning Per Share* (EPS) mempunyai rata-rata 24,2301 std. deviasi 34,83282. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata organisasi dalam sampel memperoleh profit bersih per saham rata-rata sebesar Rp. 24,23.
5. Harga Saham memiliki rata-rata 438,31 std. deviasi 593,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa rerata harga saham organisasi dalam sampel sebesar Rp. 438,31.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Tes Kolmogorov-Sminorv Satu Sampel		
		Residual Tidak Standar
N		75
Parameter Normal <sup>a,b</sup>	Rerata	,0000000
	Std. Deviasi	,79286560
Perbedaan Paling Ekstrem	Absolut	,091
	Positif	,091
	Negatif	-,050
Uji Statistik		,091
Sig. Asymp (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

Sumber: Data dikumpulkan dari sumber sekunder, di olah pada tahun 2022

Tabel 2 menganalisis temuan penilaian normalitas, yang menyatakan bahwa nilai kemungkinan (Asymp. Sig. (2-tailed) untuk semua variabel melebihi 0,05. Hasil pengujian menjelaskan kriteria normalitas data penelitian ini terpenuhi.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas Model I**

Koefisien-koefisien <sup>a</sup>	
Statistik Kolinearitas	
Toleransi	VIF
,992	1,008
,957	1,045
,959	1,043

a. Variabel Dependen: EPS

Sumber: Data dikumpulkan dari sumber sekunder, di olah pada tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3, nilai VIF dan Toleransi yang diperoleh, dapat dikatakan variabel dalam model regresi bebas multikolinearitas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai VIF semua variabel di bawah 10 serta nilai toleransi semua variabel di atas 0,10.



**Tabel 4. Uji Multikolinearitas Model II**

Model		Koefisien-koefisien <sup>a</sup>	
		Statistik Kolinearitas	
		Toleransi	VIF
1	ROA	,254	3,934
	ROE	,952	1,051
	NPM	,937	1,067
		E,252	3,964

a. Variable Dependen: Harga Saham

Sumber: Data dikumpulkan dari sumber sekunder, di olah pada tahun 2022

Berdasarkan nilai VIF dan Toleransis yang diperoleh (Tabel 4), dapat dikatakan bahwa antar variabel dalam model regresi bebas multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan VIF variabel-variabel bernilai di bawah 10 serta Toleransinya bernilai di atas 0,10.

**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas Model I**

		Korelasi				
		ROA	ROE	NPM	Residual Tidak Terstandarisasi	
Spearman's rho	ROA	Koefisien	1,000	-,090	-,082	,194
		Korelasi				
		Sig. (2-tailed)	-	,445	,487	,440
		N	75	75	75	75
	ROE	Koefisien	-,090	1,000	,258*	-,057
		Korelasi				
		Sig. (2-tailed)	,445	-	,025	,823
		N	75	75	75	75
	NPM	Koefisien	-,082	,258*	1,000	-,449
		Korelasi				
		Sig. (2-tailed)	,487	,025	-	,062
		N	75	75	75	75
Residual Tidak Terstandarisasi	Koefisien	,194	-,057	-,449	1,000	
	Korelasi					
	Sig. (2-tailed)	,440	,823	,062	-	
	N	75	75	75	75	

\*- Korelasinya signifikan pada tingkat 0,05 (2-tailed).

Sumber: Data dikumpulkan dari sumber sekunder, di olah pada tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) untuk semua variabel independen (ROA, ROE, NPM) melebihi 0.05. Hasil ini menyatakan tidak adanya bukti signifikan heterokedastisitas pada model regresi. Dengan kata lain, variasi residual pada setiap pengamatan relatif sama, sehingga asumsi heterokedastisitas terpenuhi. Dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam riset ini bebas heterokedastisitas. Hal tersebut menjelaskan bahwa kapabilitas prediksi model regresi tersebut terhadap variabel dependen terbukti efisien dan akurat.

**Tabel 6. Uji Heterokedastisitas Model II**

		Korelasi				
		ROA	ROE	NPM	EPS	Residual Tidak Terstandarisasi
Spearman's rho	ROA	Koefisien	1,000	-,090	-,082	,866
		Korelasi				
		Sig. (2 tailed)	-	,445	,487	,000

	N	75	75	75	75	75
ROE	Koefisien	-,090	1,000	,258	-,050	,035
	Korelasi					
	Sig. (2-tailed)	,445	-	,025	,669	,764
	N	75	75	75	75	75
NPM	Koefisien	-,082	,258	1,000	-,131	,172
	Korelasi					
	Sig. (2-tailed)	,487	,025	-	,262	,140
	N	75	75	75	75	75
Residual	Koefisien	-,012	,035	,172	-,012	1,000
Tidak	Korelasi					
Terstandari	Sig. (2-tailed)	,921	,764	,140	,917	-
sasi	N	75	75	75	75	75

\*- Korelasinya signifikan pada tingkat 0,05 (2-tailed).

Sumber: Data dikumpulkan dari sumber sekunder, di olah pada tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) untuk semua variabel bebas (*ROA*, *ROE*, *NPM*, dan *EPS*) melebihi 0.05. Hasil pengujian menyatakan tidak adanya bukti signifikan heterokedastisitas pada model regresi. Dengan kata lain, variasi pada setiap pengamatan relatif sama, sehingga sumbu heterokedastisitas terpenuhi. Dapat dinyatakan bahwa regresi yang digunakan dalam riset ini bebas heterokedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut efisien dan akurat dalam memprediksi variabel dependen.

**Tabel 7. Uji Autokorelasi Model I**

**Ringkasan Model<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	R Square Disesuaikan	Estimasi Std. Error	Durbin-Waston
1	,865	,748	,737	,58105	1,987

a. Prediktor: (Konstan), NPM, ROA, ROE

b. Variabel Dependen: EPS

Sumber: Data dikumpulkan dari sumber sekunder, di olah pada tahun 2022

Berdasarkan Tabel 7, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,987 terletak pada -2 – 2. Hasil pengujian menandakan model regresi tidak terindikasi autokorelasi. Dengan kata lain, residual pada periode waktu yang berbeda tidak saling berkorelasi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi. Dapat nyatakan bahwa model regresi dalam riset bebas autokorelasi. Hal tersebut menjelaskan bahwa model regresi tersebut efisien dan akurat dalam memprediksi variabel dependen.

**Tabel 8. Uji Autokorelasi Model II**

**Ringkasan Model<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	R Square Disesuaikan	Estimasi Std. Error	Durbin-Waston
1	,624 <sup>a</sup>	,389	,354	,81520	1,907

a. Prediktor: (Konstan), NPM, ROA, ROE

b. Variabel Dependen: EPS

Sumber: Data dikumpulkan dari sumber sekunder, di olah pada tahun 2022

Dari Tabel 8, nilai Durbin-Watson (DW) 1,907 terletak pada -2 – 2. Hasil pengujian menandakan model regresi tidak terindikasi autokorelasi.. Dengan kata lain, residual pada periode waktu yang berbeda tidak saling autokorelasi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

**Tabel 9. Uji T (Parsial) Model I**

Model	Koefisien <sup>a</sup>				
	Koefisien $\beta$ Tidak Tersandar	Std. Error	Koefisien $\beta$ Terstandar	T	Sig.
1 (Konstan)	,257	,354		3,726	,000
ROA	,982	,068	,859	14,358	,000
ROE	,075	,118	,039	3,637	,004
NPM	-,133	,103	-,079	3,295	,002

a. Variabel Dependen: EPS

Sumber: Data dikumpulkan dari sumber sekunder, di olah pada tahun 2022

Riset ini menemukan bahwa *ROA*, *ROE*, dan *NPM* mempunyai efek yang signifikan bagi *EPS* pada organsaisi properti dan real estat terdaftar di BEI (Tabel 9), sebagai berikut:

Hipotesis 4: *ROA* memberikan efek bagi *EPS*

*Uji T* menunjukkan nilai T hitung sebesar 14,358, pada tingkat signifikansi 5% . hal ini menyatakan bahwa nilai *ROA* memiliki pengaruh terhadap nilai *EPS*, pernyataan ini didukung juga dari hasil uji signifikansi *p-value* sebesar 0,000. Maka hipotesis 4 diterima, yang berarti *ROA* memiliki pengaruh signifikan positif bagi *EPS*.

Hipotesis 5: *ROE* memberikan efek bagi *EPS*

*Uji T* menunjukkan nilai T hitung sebesar 3,637, pada tingkat signifikansi 5%, hal ini berarti, nilai *ROE* memiliki pengaruh terhadap nilai *EPS*, pernyataan ini didukung juga dari hasil uji signifikansi *p-value* sebesar 0,004. maka hipotesis 5 diterima, yang berarti *ROE* memiliki pengaruh signifikan positif bagi *EPS*

Hipotesis 6: *NPM* memberikan efek bagi *EPS*

*Uji T* menunjukkan nilai T hitung sebesar 3,295, pada tingkat signifikansi 5%, hal ini memiliki arti jika nilai *NPM* memiliki pengaruh terhadap nilai *EPS*, pernyataan ini didukung juga dari hasil uji signifikansi *p-value* sebesar 0,002. maka hipotesis 6 diterima, yang berarti *NPM* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *EPS*

**Tabel 10. Uji T (Parsial) Model II**

Model	Koefisien <sup>a</sup>				
	Koefisien $\beta$ Tidak Tersandar	Std. Error	Koefisien $\beta$ Terstandar	T	Sig.
1 (Konstan)	3,080	,498		6,182	,000
ROA	-,571	,190	-,559	6,182	,004
ROE	,353	,166	,204	2,125	,037
NPM	,565	,146	,374	3,872	,000
EPS	,776	,167	,867	4,662	,000

a. Variabel Dependen: HS

Sumber: Data dikumpulkan dari sumber sekunder, di olah pada tahun 2022

Riset ini menemukan adanya efek signifikan dari *ROA*, *ROE*, dan *NPM* pada *EPS* pada organsaisi properti dan real estat terdaftar di BEI, sebagai berikut:

Hipotesis 1: *ROA* memberikan efek positif bagi HS

*Uji T* menunjukkan nilai T hitung sebesar 6,182, pada tingkat signifikansi 5% . hal ini menyatakan bahwa nilai *ROA* memiliki pengaruh terhadap nilai HS, pernyataan ini didukung juga dari hasil uji signifikansi *p-value* sebesar 0,004. Maka hipotesis 1 diterima, yang berarti *ROA* memiliki pengaruh signifikan positif bagi HS.

Hipotesis 2: *ROE* memberikan efek bagi *HS*

*Uji T* menunjukkan nilai *T* hitung sebesar 2,125, pada tingkat signifikansi 5% . hal ini menyatakan bahwa nilai *ROE* memiliki pengaruh terhadap nilai *HS*, pernyataan ini didukung juga dari hasil uji signifikansi *p-value* sebesar 0,037. Maka hipotesis 2 diterima, yang berarti *ROA* memiliki pengaruh signifikan positif bagi *HS*.

Hipotesis 3: *NPM* memberikan efek bagi *HS*

*Uji T* menunjukkan nilai *T* hitung sebesar 3,872, pada tingkat signifikansi 5% . hal ini menyatakan bahwa nilai *NPM* memiliki pengaruh terhadap nilai *HS*, pernyataan ini didukung juga dari hasil uji signifikansi *p-value* sebesar 0,000. Maka hipotesis 3 diterima, yang berarti *NPM* memiliki pengaruh signifikan positif bagi *HS*.

Hipotesis 7: *EPS* memberikan efek bagi *HS*

*Uji T* menunjukkan nilai *T* hitung sebesar 4,662, pada tingkat signifikansi 5% . hal ini menyatakan bahwa nilai *EPS* memiliki pengaruh terhadap nilai *HS*, pernyataan ini didukung juga dari hasil uji signifikansi *p-value* sebesar 0,000. Maka hipotesis 7 diterima, yang berarti *EPS* memiliki pengaruh signifikan positif bagi *HS*.

**Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi Model I**

Model	Ringkasan Model <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Estimasi Sdt. Error
1	,865 <sup>a</sup>	,748	,737	,58105

a. Prediktor: (Konstan), *NPM*, *ROA*, *ROE*

b. Variabel Dependen: *EPS*

Sumber: Data dikumpulkan dari sumber sekunder, di olah pada tahun 2022

Koefisien determinasi pada model I (Tabel 11), nilai *R Square* diperoleh ,748 atau 74,8 %. Nilai tersebut menjelaskan jika *ROA*, *ROE*, dan *NPM*, mampu menjelaskan 74,8% variasi variabel dependen, yaitu *EPS*. Artinya 74,8% fluktuasi *EPS* dapat diprediksi dengan menggunakan *ROA*, *ROE*, dan *NPM*. Sisa 25,2% variasi *EPS* ditentukan oleh faktor-penentu lain di luar riset ini.

**Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi Model II**

Model	Ringkasan Model <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Estimasi Sdt. Error
1	,624 <sup>a</sup>	,389	,354	,81520

a. Prediktor: (Konstan), *NPM*, *ROA*, *ROE*

b. Variabel Dependen: *EPS*

Sumber: Data dikumpulkan dari sumber sekunder, di olah pada tahun 2022

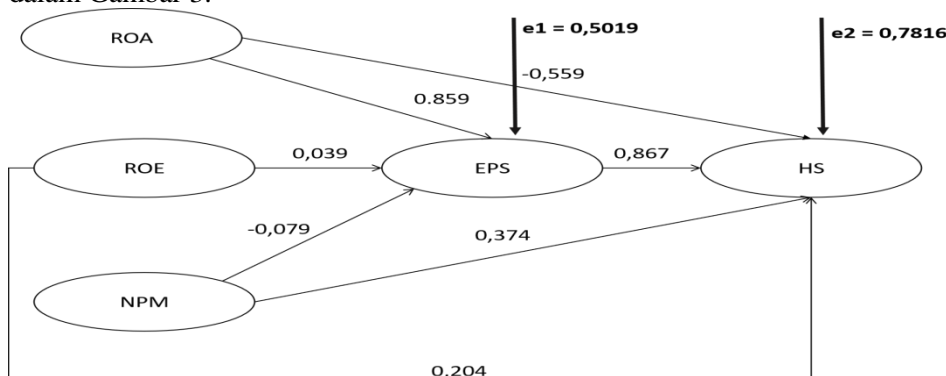
Koefisien determinasi pada model II (Tabel 2), nilai *R Square* yang diperoleh sebesar ,389 atau 38,9%. Nilai ini menyatakan bahwa *ROA*, *ROE*, *NPM*, dan *EPS*, mampu menjelaskan 38,9% variasi variabel dependen, yaitu *HS*. Hal tersebut menjelaskan bahwa 38,9% fluktuasi *HS* dapat diprediksi dengan menggunakan *ROA*, *ROE*, *NPM*, dan *EPS*. Sisa 61,1%, artinya terdapat beberapa faktor lain di luar riset ini yang menjelaskan *HS*.

#### Perbandingan Model I dan Model II

Berdasarkan nilai *R Square*, Model I memiliki kemampuan penjelasan pada variabel dependen yang lebih bagus jika dibanding Model II. Hal tersebut menandakan bahwa variabel *ROA*, *ROE*, dan *NPM* mempunyai efek yang lebih kuat bagi *EPS* dibandingkan dengan variabel *ROA*, *ROE*, *NPM*, dan *EPS* bagi *HS*.

### Uji Analisis Jalur

Analisis Jalur adalah teknik statistik yang diaplikasikan guna menguji efek kausalitas dari beberapa variabel dalam satu model. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana variabel independen memberi efek langsung maupun tak langsung bagi variabel dependen. Pada riset ini, *path analysis*/analisis jalur diaplikasikan guna menguji keterkaitan kausalitas antara variabel *ROA*, *ROE*, *NPM*, *EPS*, dan *HS*. Model analisis jalur digambarkan dalam Gambar 3.



**Gambar 3. Koefisien Analisis Jalur**

Berdasarkan Gambar 3, nilai Beta untuk setiap jalur dapat diuraikan sebagai berikut:

Jalur I: Efek *ROA*, *ROE*, dan *NPM* pada *EPS*

Koefisien Beta *ROA* terhadap *EPS* 0,859 menunjukkan hubungan positif, yang artinya setiap peningkatan satu unit pada *ROA* diharapkan akan meningkatkan *EPS* sebesar 0.859 unit. Nilai Koefisien Beta *ROE* terhadap *EPS* 0,039 menunjukkan hubungan positif, yang artinya setiap peningkatan satu unit pada *ROE* diharapkan akan meningkatkan *EPS* sebesar 0.039 unit. Nilai Koefisien Beta *NPM* terhadap *EPS* -0,079 menunjukkan negatif yang artinya setiap peningkatan satu unit pada *NPM* diasumsikan dapat menurunkan *EPS* sebesar 0.079 unit. Hal ini diartikan dengan pengasumsian variabel lainnya konstan. Nilai  $e_1$  dengan rumus  $e_1 = \sqrt{(1-R\text{-square})}$ ,  $e_1 = \sqrt{(1-0,748)} = 0,5019$ . Residual Term 0,5019, menunjukkan pengaruh faktor lain yang tidak terukur terhadap *EPS* sebesar 50,19%.

Jalur II: Efek *ROA*, *ROE*, *NPM*, dan *EPS* pada *HS*

Koefisien Beta *ROA* terhadap *HS* -0,559 menunjukkan hubungan negatif, yang artinya setiap peningkatan satu unit pada *ROA* diperkirakan dapat menurunkan *HS* sebesar 0.559 unit. Nilai koefisien Beta *ROE* terhadap harga saham sebesar 0,204 hal ini menunjukkan hubungan positif, yang artinya setiap peningkatan satu unit *ROE* diharapkan dapat meningkatkan *HS* sebesar 0,204 unit. Nilai koefisien Beta pada *NPM* terhadap harga saham sebesar 0,374 hal ini menunjukkan hubungan positif, yang artinya setiap peningkatan satu unit *NPM* diharapkan dapat meningkatkan *HS* sebesar 0,374 unit. Nilai koefisien beta *EPS* terhadap harga saham 0,867 menunjukkan hubungan positif yang artinya, setiap peningkatan satu unit *EPS* diharapkan dapat meningkatkan 0,867 unit nilai *HS*. Nilai  $e_2$  (Residual Term) 0,7816 menunjukkan pengaruh faktor lain yang tidak terukur terhadap harga saham sebesar 78,16%

**Tabel 13. Hasil Uji Sobel**

Variabel	Uji Statistik Sobel	Hasil
ROA	11,82 > 1,96	Signifikan sebagai variabel intervening (mediasi)
ROE	0,322 < 1,96	Tidak signifikan sebagai variabel intervening (mediasi)
NPM	- 0,754 < 1,96	Tidak signifikan sebagai variabel intervening (mediasi)

Sumber: Data dikumpulkan dari sumber sekunder, di olah pada tahun 2022

Tabel 13 menyajikan hasil uji Sobel untuk menganalisis signifikansi variabel intervening (mediasi) dalam efek dari variabel independen (*ROA*) pada variabel dependen (*HS*). Uji Sobel dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel intervening mampu memediasi efek dari variabel independen ke dependen. Output uji Sobel (Tabel 13), dapat dinyatakan bahwa *ROA* mempunyai efek signifikan dengan *HS* melalui variabel intervening *EPS*. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji Sobel bernilai di atas nilai kritis (1,96), serta signifikansi variabel intervening yang signifikan. Akan tetapi, baik *ROE* maupun *NPM* ternyata tidak terdapat efek signifikan dengan *HS* melalui variabel intervening *EPS*. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji Sobel bernilai di bawah nilai kritis (1,96), serta signifikansi sebagai variabel intervening yang tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa *EPS* hanya mampu memediasi efek antara *ROA* bagi *HS*, akan tetapi untuk efek *ROE* dan *NPM* pada *HS* tidak dapat memediasi.

## PEMBAHASAN

### Efek *ROA* bagi Harga Saham (*HS*)

Penelitian ini mengungkap pengaruh parsial *ROA* bagi *HS* organisasi sektor konstruksi dan perumahan/ properti dan real estat yang terdaftar di BEI sejak 2019 – 2022. Kenaikan nilai *ROA* menunjukkan peningkatan kemampuan manajemen organisasi dalam manage aset secara efektif, menghasilkan profit bersih yang lebih tinggi, serta meningkatkan minat investor pada pembelian saham. Temuan ini sejalan dengan (Asikin et al., 2020); (Kartawinata et al., 2021); (Hasanah & Suryani, 2022); (Hidayati & Suwaidi, 2022), mendukung hipotesis pertama (H1) bahwa *ROA* berdampak signifikan bagi *HS*.

### Efek *ROE* bagi Harga Saham (*HS*)

Penelitian ini menunjukkan pengaruh parsial *ROE* bagi *HS* organisasi sektor konstruksi dan perumahan/properti dan real estat di BEI sejak 2019 – 2022. Kenaikan nilai *ROE* mencerminkan kapabilitas manajemen dalam manage aset sendiri yang didanai pinjaman untuk memproduksi profit tinggi, sehingga berpotensi meningkatkan harga saham. Temuan sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Susanto, 2021); (Melser & Hill, 2019); (Asikin et al., 2020); (Mohamed et al., 2021); (Geltner et al., 2023). mendukung H2 (hipotesis dua) yang menjelaskan adanya dampak signifikan dari *ROE* bagi *HS* .

### Efek *NPM* bagi Harga Saham (*HS*)

Penelitian ini menemukan pengaruh parsial *NPM* (margin laba bersih) bagi *HS* organisasi sektor konstruksi dan perumahan/properti dan real estat di BEI sejak 2019 – 2022. Peningkatan *NPM* menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan, yang mencerminkan keuntungan organisasi dan meningkatkan minat investor pada penanaman sahamnya, sehingga mendorong kenaikan *HS*. Temuan ini konsisten dengan (Susanto, 2021); (Hasanah & Suryani, 2022); (Geltner et al., 2023), mendukung hipotesis ketiga (H3) bahwa *NPM* berdampak signifikan bagi *HS*.

### Efek *ROA* bagi *EPS*

Penelitian ini mengungkap pengaruh parsial *ROA* terhadap *EPS* (pendapatan per saham) pada organisasi sektor konstruksi dan perumahan/properti dan real estat terdaftar di BEI sejak 2019 – 2022. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan (aset lancar dan aset tetap) untuk memproduksi profit yang tinggi dan meningkatkan nilai laba per lembar saham, sehingga menarik investor untuk berinvestasi. Temuan ini mendukung (Mohamed et al., 2021); (Hasanah & Suryani, 2022); (Çelik & Arslanli, 2022); (Alahdal et al., 2024), konsisten dengan hipotesis keempat (H4) bahwa *ROA* berdampak signifikan terhadap *EPS*.

### Efek *ROE* bagi *EPS*

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh parsial *ROE* bagi *EPS* pada organisasi sektor konstruksi dan perumahan/properti dan real estat di BEI periode 2019 – 2022. Peningkatan *ROE* menandakan kapabilitas organisasi terkait manajemen modal yang didanai pinjaman untuk menghasilkan profit

perusahaan yang mampu meningkatkan laba per lembar saham. Temuan ini sejalan dengan (Murphy, 1967); (Milcheva, 2022); (Chen & Liao, 2024), mendukung hipotesis kelima (H5) bahwa ROE berdampak signifikan terhadap EPS.

#### **Efek NPM bagi EPS**

Penelitian ini menemukan pengaruh parsial *NPM* bagi *EPS* pada organisasi sektor konstruksi dan perumahan/properti dan real estat di BEI sejak 2019 – 2022. Peningkatan *NPM* menunjukkan bahwa organisasi dengan profit yang lebih tinggi mempunyai capabilitaas memproduksi pengembalian/return lebih tinggi bagi para investor sehingga mampu meningkatkan laba per lembar saham. Temuan ini sejalan dengan (Utami & Ikrima, 2017); (Asikin et al., 2020); (Mohamed et al., 2021); (Kartawinata et al., 2021), mendukung hipotesis keenam (H6) bahwa *NPM* berdampak signifikan terhadap *EPS*.

#### **Peran Mediasi EPS terhadap hubungan antara ROA, ROE, dan NPM bagi HS**

Hasil pengujian menjelaskan bahwa *EPS* secara signifikan memediasi hubungan *ROA* dengan harga saham, namun tidak signifikan untuk *ROE* dan *NPM* pada HS. Hal tersebut menyatakan bahwa *EPS* hanya mampu memediasi efek profitabilitas dan efisiensi operasional pada HS secara parsial. Hasil temuan ini menemukan bahwa *ROA*, *ROE*, dan *NPM* memiliki pengaruh parsial pada HS organisasi sektor konstruksi dan perumahan/ properti dan real estat yang terdaftar di BEI sejak 2019 – 2022. *EPS* terbukti mampu memediasi hubungan *ROA* dengan harga saham, namun ternyata *EPS* tidak dapat memediasi *ROE* dan *NPM* terhadap HS.

### **PENUTUP**

Penelitian ini menguji efek *ROA*, *ROE*, *NPM*, serta *EPS* pada nilai saham (HS) dan *EPS* (pendapatan per saham) bagi organisasi sektor konstruksi dan perumahan/properti dan real estat di BEI sejak 2019 – 2022. Temuan menjelaskan bahwa *ROA*, *ROE*, dan *NPM* mempunyai efek parsial bagi HS, dengan *EPS* terbukti mampu memediasi efek *ROA* pada harga saham. Namun belum mampu memediasi efek *ROE* dan *NPM* pada HS. Temuan ini menunjukkan bahwa investor di sektor properti dan real estat mempertimbangkan profitabilitas (*ROA*, *ROE*, *NPM*) dan efisiensi operasional (*EPS*) sebagai indikator kinerja perusahaan yang berpotensi memengaruhi harga saham. Bagi manajemen perusahaan, penting untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional serta memberikan informasi keuangan yang transparan kepada investor. Investor perlu menggunakan data–informasi tersebut, untuk dasar pertimbangan analisis pengambilan keputusan investasi, serta mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi makroekonomi dan sentimen pasar. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan perusahaan dan periode waktu yang terbatas, serta belum mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Saran untuk riset ke depan, pertama, melaksanakan riset yang mencakup organisasi atau perusahaan yang lebih luas dan periode waktu yang berbeda. Kedua, mempertimbangkan faktor lain yang mungkin memberi efek bagi harga saham, seperti kondisi makroekonomi dan sentimen pasar. Ketiga, menganalisis peran variabel mediasi lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara profitabilitas, efisiensi operasional, dan harga saham.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-ahdal, W. M., Farhan, N. H. S., Almaqtari, F. A., Mhawish, A., & Hashim, H. A. (2024). Unveiling the Impact of Firm-characteristics on Sustainable Development Goals disclosure: A Cross-Country Study on Non-Financial Companies in Asia. *Borsa Istanbul Review*, August 2023. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.05.003>
- Asikin, B., Roespinoedji, R., & Saudi, M. H. (2020). Influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) of Stock Price (Survey on Corporate Advertising, Printing, and the Media listed on the Indonesia stock exchange Period 2015-

2019. *Solid State Technology*, 63(3), 3941–3954. <https://www.researchgate.net/publication/348588771>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management 15th*. Cengage Learning.
- Çelik, E., & Arslanli, K. Y. (2022). The idiosyncratic characteristics of Turkish REITs: evidence from financial ratios. *Journal of European Real Estate Research*, 15(2), 192–207. <https://doi.org/10.1108/JERER-01-2021-0004>
- Chen, J.-C., & Liao, L.-K. (Connie). (2024). Stock returns and earnings persistence following equity financing and earnings announcement: Considering managerial characteristics. *Review of Financial Economics*, n/a(n/a). <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/rfe.1199>
- Dewantara, G. G. R. (2018). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pembimbing* (Vol. 15, Issue 2). Universitas Sriwijaya.
- Gao, S., Gu, H., & Halepoto, H. (2022). Margin Trading Program, External Profit Pressure and Enterprise Financialization—A Quasi-Natural Experiment Based on Double Difference Model. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020711>
- Gartia, U., & Panda, A. K. (2024). Do the firm characteristics moderate the nexus between the firm's sustainable practices and financial performance? *Business Strategy & Development*, 7(2), e376. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/bsd2.376>
- Geltner, D., Kumar, A., & Van de Minne, A. M. (2023). Is There Super-Normal Profit in Real Estate Development?\*. *Journal of Real Estate Research*, 45(2), 160–187. <https://doi.org/10.1080/08965803.2022.2069331>
- Hasanah, M., & Suryani, E. (2022). Effect of ROA, EPS, and NPM on the Stock Price of Property & Real Estate Sub-Sector Companies in 2009-2018. *Management Science Research Journal*, 1(2), 6–29. <https://doi.org/10.56548/msr.v1i2.16>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). PT Grasindo.
- Hidayati, L., & Suwaidi, R. A. (2022). Earning per share sebagai variabel intervening antara rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 74–85. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.1914>
- Kartawinata, B. R., Heryuda, R., Pradana, M., & Akbar, A. (2021). INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS (ROA) AND EARNING PER SHARE (EPS) TO SHARE PRICE (Study On Property And Real Estate Companies Listed On IDX Period 2010 – 2014). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, Idx*, 123–132. <https://doi.org/10.46254/ap01.20210088>
- Mattoasi, Lukum, A., & Budi, N. H. (2021). Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 3(1), 73–84.
- Melser, D., & Hill, R. J. (2019). Residential Real Estate, Risk, Return and Diversification: Some Empirical Evidence. *Journal of Real Estate Finance and Economics*, 59(1), 111–146. <https://doi.org/10.1007/s11146-018-9668-x>
- Milcheva, S. (2022). Volatility and the Cross-Section of Real Estate Equity Returns during Covid-19. *Journal of Real Estate Finance and Economics*, 65(2), 293–320. <https://doi.org/10.1007/s11146-021-09840-6>
- Mohamed, E. A., Ahmed, I. E., Mehdi, R., & Hussain, H. (2021). Impact of corporate performance on stock price predictions in the UAE markets: Neuro-fuzzy model. *Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management*, 28(1), 52–71. <https://doi.org/10.1002/isaf.1484>
- Murphy, J. E. (1967). Return on Equity Capital, Dividend Payout and Growth of Earnings per Share. *Financial Analysts Journal*, 23(3), 91–93. <https://doi.org/10.2469/faj.v23.n3.91>
- Rajala, P., Ylä-Kujala, A., Sinkkonen, T., & Kärri, T. (2023). Building renovation business: the



- effects of specialization on profitability. *Construction Management and Economics*, 41(8), 687–702. <https://doi.org/10.1080/01446193.2023.2192040>
- Susanto, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 293–305. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i3.3600>
- Utami, R. D., & Ikrima. (2017). Pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 109–120.
- Website DataIndonesia.id, 21 September 2022, IHSG berbalik ke Zona Merah, <http://dataIndonesia.id/bursa-keuangan/detail/ihs-g-berbalik-ke-zona-merah-sektor-properti-paling-tertekan>, diakses pada 30 September 2022.
- Website Liputan6.com, 17 April 2022, Indeks Sektor Saham Properti Lesu Sepanjang 2022, Ada Apa?, <https://www.liputan6.com/saham/read/4941101/indeks-sektor-saham-properti-lesu-sepanjang-2022-ada-apa>. diakses pada 10 Oktober 2022.
- Website Idx.co.id Indonesia, <https://www.idx.co.id/>, diakses pada 10 Oktober 2022
- Wuriah Ningsih, D., Penget Wigati, T., & Krisnanto, I. (2022). Effect of Earnings Per Share, Current Ratio And Return On Equity On Share Price In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2018-2021. *Return : Study of Management, Economic and Bussines*, 1(4), 157–161. <https://doi.org/10.57096/return.v1i4.57>